



Right Issue BRIS

*Go Big,
Dream Big.*

Edisi September 2022



PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK

Berkedudukan di Jakarta Selatan, Indonesia

Kegiatan Usaha:

Bank Umum Berdasarkan Prinsip Syariah

Kantor Pusat:

Gedung The Tower

Jl. Gatot Subroto No. 27 Kelurahan Karet Semanggi, Kecamatan Setiabudi
Jakarta Selatan 12930

Telepon: 021-30405999

Email : corporate.secretary@bankbsi.co.id

Website : www.bankbsi.co.id

**KETERBUKAAN INFORMASI KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM
PT BANK SYARIAH INDONESIA TBK ("PERSEROAN")
DALAM RANGKA RENCANA PENAMBAHAN MODAL DENGAN MEMBERIKAN HAK
MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU I ("PMHMETD I")**

Go Big, Dream Big ...

Pada tanggal 16 Agustus 2022, [Keterbukaan Informasi](#) terkait PMHMETD 1 atau Right Issue BRIS sudah bisa di akses lewat website Idx. RUPSLB dari BRIS akan diselenggarakan pada 23 September 2022. PMHMETD I diharapkan akan dilaksanakan dan selesai pada kuartal IV 2022.

Yuk Kita bahas beberapa point pentingnya...

Sekilas Right Issue BRIS

Highlight

Jumlah Saham yang diterbitkan	6.000.000.000 Saham Baru atau sebesar 14,63% dari modal ditempatkan dan disetor penuh Perseroan.
Nilai Nominal (<i>ini bukan harga tebus</i>)	Rp. 500
Harga Tebus	???
Jumlah Dana yang akan diterima	???
Rasio (Lama:Baru)	???
Pembeli Siaga	???

*Terkait harga tebus akan diinformasikan pada Prospektus PMHMETD I yang normalnya bisa kita akses mendekati hari RUPSLB

Tujuan Right Issue:

Mengutip dari keterbukaan informasi BRIS:

*“Perseroan berencana untuk menggunakan seluruh dana yang diterimanya dari PMHMETD I (setelah dikurangi dengan biaya-biaya dan pengeluaran-pengeluaran terkait emisi saham baru), **untuk penyaluran pembiayaan dalam mendukung pertumbuhan bisnis Perseroan.**”*

Mengejar Mimpi

Saat ini, aset BRIS berada di peringkat 7 secara nasional sekaligus menjadi bank syariah terbesar di Indonesia. BRIS memiliki visi untuk menjadi **top 10 Global Sharia Bank dengan aspirasi aset Rp 500 triliun** pada tahun 2025 dengan Return On Equity (ROE) >18%.

Per Juni 2022, Aset BRIS tumbuh 4,5% dari Desember 2021 menjadi Rp 277 triliun.

Menurut kami untuk mencapai target asset (Rp 500 triliun) tersebut bisa melalui beberapa cara:

1. **Pertumbuhan Organik**
2. **Aksi Korporasi Right Issue**
3. **Aksi Korporasi Merger & Akuisisi**

BRIS memiliki sisa waktu 3 tahun untuk mewujudkan target tersebut. Kami yakin ketiga cara diatas akan ditempuh oleh BRIS karena jika hanya mengandalkan pertumbuhan organik, tentu membutuhkan waktu lebih lama.

Perseroan memproyeksikan pertumbuhan pembiayaan dengan Compound Annual Growth Rate ("CAGR") diatas 15% sampai tahun 2025. Sejak Juni 2021 hingga Juni 2022, CAGR pembiayaan BRIS mencapai 18%, artinya sesuai dengan ekspektasi manajemen.

Pertumbuhan Anorganik

Pemerintah berencana menggabungkan PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) dengan Unit Usaha Syariah PT Bank Tabungan Negara Tbk (UUS) BTN. Kami cukup optimis hal ini akan terjadi karena saat ini pemerintah berencana menjadikan BSI menjadi Bank BUMN Syariah.

Terlebih lagi, RUPS BRIS yang digelar pada akhir Mei 2022 menyetujui reklasifikasi satu saham milik negara dalam perseroan menjadi satu saham seri A Dwiwarna.

Per Maret 2022	BRIS	BTN Syariah
Aset	Rp. 271 Triliun	Rp. 37,35 Triliun
Pembiayaan	Rp. 167 Triliun	Rp. 28,24 Triliun
Dana Pihak Ketiga	Rp. 160,7 Triliun	Rp. 27,99 Triliun
Laba Bersih	Rp. 987 Miliar	Rp. 75,41 Miliar

Akuisisi yang akan dilakukan BRIS akan berdampak positif terutama dalam percepatan pertumbuhan aset BRIS sejalan dengan target menjadi top 10 Global Sharia Bank di tahun 2025.

Kinerja Solid, siap Tempur

Indikator	Growth yoy (Juni 2022)	Rasio	Juni 2022
Pembiayaan	18%	CAR (rasio kecukupan modal)	17,35%
Dana Pihak Ketiga	13%	ROE (imbal hasil atas modal)	16,08%
Total Pendapatan Kotor	8%	NPF (rasio pembiayaan macet)	2,78%
Laba Bersih	41,3%		

Rasio kredit macet BRIS terus mengalami perbaikan dari sebelumnya 2,93% menjadi 2,78% di Juni 2022. Pembiayaan pun tumbuh signifikan bahkan jika dibandingkan dengan 4 Bank Besar Konvensional.

Selain itu kami melihat meskipun sama-sama bank syariah, BTPS dan BRIS memiliki fokus bisnis berbeda. BTPS menasar pembiayaan ultamikro sedangkan BRIS menasar pembiayaan korporasi khususnya BUMN dan program pemerintah di pembiayaan konsumen.

Segmen pembiayaan BRIS	Growth yoy per Juni 2022	Kontribusi ke total pembiayaan
Wholesale (korporasi, komersial)	6,65%	29,3%
Retail (SME, Mikro, Pawning)	11,07%	21%
Consumer & Card	10,32%	49,47%

Spin Off bank Syariah

Kewajiban spin off UUS (Unit Usaha Syariah) diatur oleh Undang-undang RI Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, dimana tahun 2023 menjadi batas maksimal kewajiban spin off sejak UU tersebut diterbitkan. Sebanyak 21 Bank Umum Konvensional (BUK) yang memiliki UUS per februari 2022.

Namun saat ini ada rancangan Undang-Undang Pengembangan dan Penguatan Sektor Keuangan (RUU P2SK) yang **menghapuskan kewajiban pemisahan (spin-off)** UUS, dan juga mengatur mengenai kewajiban pemisahan UUS hanya berlaku apabila porsi aset telah mencapai 50% atau lebih dari Bank Induknya.

Beberapa alasan kenapa Spin Off UUS tidak begitu mendesak:

1. Kontribusi rata-rata aset Top 5 UUS terhadap Bank Induknya mencapai 14%. Artinya, jika model bisnis UUS dipertahankan maka bisa mempercepat pencapaian target 20% aset perbankan nasional 2024 sesuai dalam roadmap Komite Nasional Ekonomi dan Keuangan Syariah (KNEKS).
2. Jika kewajiban spin-off diterapkan pada 2023, maka akan lahir sekitar 21 Bank Umum Syariah (BUS) baru dengan modal dan kemampuan terbatas.

Jika akhirnya spin off ini tidak diwajibkan, maka peta persaingan Bank Syariah masih terbuka lebar. Hal ini akan menguntungkan Bank Syariah yang sudah ada saat ini.

Pembahasan RUU P2SK ini masih dalam pembahasan di DPR RI dan diupayakan selesai pada akhir 2022.

MONIKA

ASISTEN  PanenSAHAM

Disclaimer On

Pandangan di atas merupakan pandangan dari PanenSAHAM, dan kami tidak bertanggung jawab atas keuntungan atau kerugian yang diterima oleh investor dalam bertransaksi. Semua keputusan ada di tangan investor. Tujuan pandangan investasi ini bertujuan untuk memberikan edukasi dan bukanlah rekomendasi untuk melakukan pembelian maupun penjualan atau aktivitas lain yang memiliki hubungan dengan transaksi di pasar modal. Investasi saham memiliki resiko dan imbal hasil yang tinggi, para investor diwajibkan untuk mempelajari sebelum mengambil keputusan.

